

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2008, tumor atau kanker merupakan penyebab kematian nomor tujuh di Indonesia. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan proporsi penyebab kematian akibat kanker semakin meningkat, dari 1,3 % pada tahun 1976 menjadi 3,4 % pada tahun 1980, 4,3% pada tahun 1986 dan 4,8% pada tahun 1992, kemudian menjadi 6% pada tahun 2001 dan 5,7% pada tahun 2008. Prevalensi tumor atau kanker di Indonesia adalah 4,3 per 1000 penduduk (Gustia,2010).

Besarnya kematian akibat kanker terjadi karena terlambat memeriksakan ke fasilitas kesehatan atau pasien datang pada stadium lanjut, padahal sebenarnya bila pasien datang pada stadium awal, kemungkinan penyakitnya akan dapat disembuhkan dengan berbagai pengobatan dan program pencegahan. Sehingga program deteksi kanker sedini mungkin merupakan solusi terbaik. (Budiharjo, 2009)

Kanker servik di Indonesia menduduki tempat kedua dalam urutan keganasan pada wanita yaitu 16 per 100.000 penduduk wanita. Berdasar data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2007, kejadian kanker serviks sebanyak 5786 kasus atau 11,78% dari keganasan lainnya. Angka kejadian kanker serviks meningkat dari jumlah kasus pada 2006 sebanyak 4.696 kasus atau 11,07% dan sekitar 70%

penderita berada dalam stadium lanjut (Aditama, 2010). Di Jawa Tengah pada tahun 2005 angka kejadian kanker serviks sebanyak 2076 atau sekitar 19,7% (Budiharjo,2009). Pada tahun 2009, angka kejadian kanker serviks di Kabupaten Karanganyar yaitu terdapat 173 kasus atau sekitar 8,3% dari seluruh kejadian penyakit tidak menular dan 9 kasus diantaranya atau sekitar 5,2% terdapat di Kecamatan Karanganyar (Dinkes Kab. Karanganyar, 2009).

Kanker serviks atau sering dikenal dengan kanker mulut rahim merupakan tumor ganas yang tumbuh dalam leher rahim, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk kearah rahim yang terletak antara rahim dan liang senggama. Pada tahap awal (prakanker) tidak menimbulkan gejala yang jelas, perjalanannya untuk menjadi kanker serviks atau leher rahim memakan waktu 10-20 tahun (Azwas, 2009). Akan tetapi kebanyakan masyarakat masih kurang peduli terhadap penyakit kanker ini, sehingga perlu ditingkatkan program edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap kanker dan diharapkan masyarakat berani memeriksakan diri secara dini dan rutin agar resiko kanker dapat terdeteksi lebih awal. (Budiharjo, 2009)

Menurut informasi dari Puskesmas wilayah Karanganyar, angka kejadian kanker cervik pada 5 tahun terakhir adalah 5,2 %Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan para wanita tentang

kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks di Kecamatan Karanganyar, karena belum optimalnya pendidikan kesehatan terhadap para wanita di daerah tersebut, sehingga pengetahuan tentang kanker serviks dan motivasi untuk deteksi dini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data sementara kunjungan wanita usia subur di Kecamatan Karanganyar hanya sekitar 0,5% melakukan deteksi dini kanker serviks. Untuk itu perlu adanya suatu usaha dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks di Kecamatan Karanganyar agar motivasi dan peran aktif para wanita dalam mengikuti program skrining kanker serviks meningkat . Salah satunya dengan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks, yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Sehingga munculnya kanker serviks pada stadium lanjut dapat dihambat.

Informasi yang diperoleh dari kelurahan Lalung pada bulan juli 2010, tidak ada data statistik angka kejadian kanker serviks, namun dari pengamatan sementara pengetahuan masyarakat terutama para wanita tentang kanker servik dan cara deteksi dininya tidak dimengerti oleh sebagian besar masyarakat di Kelurahan Lalung khususnya di desa Manggis , meskipun di Puskesmas wilayah karanganyar menyediakan sarana dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan biaya yang relatif murah . Hal ini terlihat dari

data sementara di Puskesmas pada tahun 2010 yang menunjukkan sedikitnya jumlah kunjungan wanita dari Kelurahan Lalung yang melakukan pemeriksaan deteksi dini.

Salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Saraswati pada tahun 2011 dengan judul “ Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks” . Hasil penelitian tersebut yaitu promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks, promosi kesehatan dengan menggunakan media film memberikan hasil yang lebih baik dibanding dengan leaflet. Walaupun film juga bisa digandakan atau diperbanyak akan tetapi untuk mengingat kembali dan mengulang materi, masyarakat perlu alat bantu lain untuk memutar film tersebut sehingga apabila diterapkan pada masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah akan kesulitan. Akan tetapi apabila media yang digunakan adalah leaflet, masyarakat akan lebih mudah mengulang dan mengingat kembali materi karena tidak memerlukan alat bantu lain. Leaflet dapat disimpan dalam waktu yang lama, jangkauan dapat luas dan dapat dicetak kembali apabila diperlukan. Selain hal tersebut, pada kenyataan untuk film-film tentang kanker serviks tidak banyak diputar untuk masyarakat terutama para wanita. Sehingga pengetahuan masyarakat terutama wanita tentang kanker serviks juga rendah.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap pengetahuan dan motivasi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Kelurahan Lalung Kecamatan Karanganyar”, dengan menggunakan media leaflet.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan motivasi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker servik di Desa Manggis Kelurahan Lalung Kecamatan Karanganyar ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan motivasi melakukan deteksi dini kanker servik di kelurahan Lalung kecamatan Karanganyar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang kanker serviks.
- b. Mengidentifikasi motivasi deteksi dini kanker serviks.
- c. Mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan motivasi deteksi dini kanker serviks.

D. Manfaat

1. Peneliti : menambah pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks
2. Masyarakat : meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama para wanita tentang kanker serviks dan motivasi melakukan deteksi dini secara rutin.
3. Institusi : menjadi acuan bagi institusi terkait dalam mengembangkan penelitian sejenis dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga bermanfaat bagi kita semua.

E. Keaslian

1. Dewi, 2010 judul penelitian “ Hubungan pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Partisipasi Wanita Dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban Sukoharjo” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks.
2. Saraswati, 2011 judul penelitian “ Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Partisipasi Wanita dalam Deteksi Dini Kanker Serviks “ pada tahun 2011. Hasil penelitian yaitu promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks.

Promosi kesehatan dengan menggunakan film memberikan hasil yang lebih baik dibanding dengan leaflet.

3. Setyarini,2009 judul penelitian “ factor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Leher Rahim Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta “ pada tahun 2009. Hasil penelitian yaitu ; 1) Ada hubungan antara usia dengan kejadian kanker leher rahim. 2) Ada hubungan antara usia pertama kali menikah dengan kejadian kanker leher rahim. 3) Ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker leher rahim. 4) Ada hubungan penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama yaitu lebih 4 tahun dengan kejadian kanker leher rahim.